

BAB 2

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Permainan Bola Voli

a. Pengertian Permainan Bola voli

Permainan bola voli merupakan salah satu jenis cabang olahraga permainan yang terus berkembang dan sudah sangat dikenal dan disukai oleh masyarakat luas. Hal ini terlihat dengan banyaknya pertandingan-pertandingan antar klub yang dilaksanakan di tingkat daerah sampai di tingkat nasional. Berkaitan dengan perkembangan olahraga permainan bola voli Wiradihardja, Sudrajat dan Syarifudin (2017) “permainan bola voli sangat menyenangkan. Banyak orang yang melakukan salah satu kegiatan rekreasi. Sebagian lainnya melakukan untuk meningkatkan keterampilan bermain bola voli yang diarahkan melalui prestasi” (hlm.16).

Menurut Nugraha (2010) “bola voli adalah cabang olahraga permainan yang di mainkan oleh dua grup berlawanan masing –masing grup memiliki enam orang pemain”(hlm. 21). Tujuan dari permainan bola voli ini adalah memenangkan permainan dengan cara mematikan bola di daerah lawan dan menjaga bola agar tidak mati di wilayah sendiri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa permainan bola voli bersifat beregu, sehingga keberhasilan untuk bermainnya banyak ditentukan oleh kerjasama pemain yang terdiri atas enam orang pemain. Prinsip permainan ini cukup sederhana, yakni memainkan bola sebelum bola itu menyentuh lantai lapangan. Sedangkan tujuannya adalah memenangkan permainan dengan cara mematikan bola di petak lawan, dan menjaga agar bola tidak jatuh di lapangan sendiri. Dengan demikian jelas bahwa permainan bola voli ini cukup sederhana dan tidak memerlukan peralatan yang banyak. Namun demikian setiap regu harus memiliki pemain yang memiliki teknik, fisik, taktik, dan mental yang memadai, serta kerja sama yang baik antara para pemain.

Untuk berlangsungnya permainan ini dengan baik, masing-masing pemain dari setiap regu harus memiliki keterampilan di dalam memainkan bola serta

kerjasama yang baik. Keterampilan memainkan bola dan kerja sama yang baik sangat diperlukan untuk memenangkan pertandingan.

Keterampilan memainkan bola secara individu tidak akan ada artinya jika tidak dipadukan dengan kerja sama yang baik antar anggota tim/regu. Terjadinya kerja sama antar pemain dalam suatu pertandingan memungkinkan regu tersebut memenangkan pertandingan. Ini berarti, prinsip kerjasama antar pemain sangat diperlukan dalam permainan bola voli. Oleh karena itu, setiap pemain harus memiliki sikap toleransi, saling percaya, dan rela berkorban untuk menjaga kekompakan regu.

Permainan bola voli tidak akan berlangsung jika tidak ada peraturan-peraturan yang mengaturnya, sebagaimana diungkapkan El-Kabumaini, Nasin (2011), "Olahraga bola voli, layaknya jenis olahraga lainnya, seperti sepak bola atau pendahulunya bola basket, tentu ada aturan mainnya. Seorang pemain bola voli terikat aturan yang harus dilaksanakan secara bersama-sama. Berikut adalah beberapa hal yang berkaitan dengan peraturan permainan bola voli. Urutan serve, penghitungan angka"(hlm.40).

Peralatan yang diperlukan dalam permainan bola voli adalah sebagai berikut:

1) Lapangan bola voli yang berbentuk empat persegi, dengan ukuran:

panjang lapangan 18 meter

lebar lapangan 9 meter

lebar garis 5 centimeter

daerah garis serang adalah garis tengah sepanjang 9 X 3 meter

daerah pertahanan adalah daerah yang dibatasi oleh garis serang dan garis serang dan garis belakang (9 X 6 meter).

2) Jaring atau net

panjang jaring atau net 9,50 meter

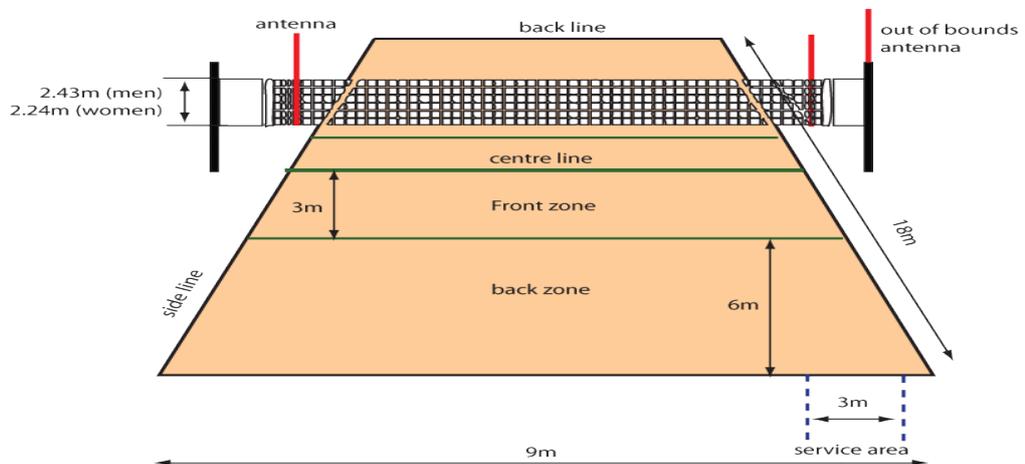
lebar jaring atau net 1,00 meter

petak-petak jaring atau net 10 X 10 centimeter

tinggi jaring putra 2,43 meter

tinggi jaring putri 2,24 meter

Untuk lebih jelasnya di bawah ini penulis gambarkan lapangan bola voli sesuai dengan penjelasan di atas.



Gambar 2.1 Lapangan Permainan Bola Voli

Sumber : Hidayat, Witono (2017 : 24)

3) Tongkat atau Rod

Di atas batas samping jaring harus dipasang tongkat yang menonjol setinggi 80 Centimeter. Tongkat atau rod terbuat dari bahan fiberglass dengan ukuran 180 Centimeter dan garis tengahnya 1 centimeter, diberi warna secara bersilang.

4) Bola

Ukuran bola adalah sebagai berikut:

Berat bola antara 250 – 280 gram

Keliling bola antara 65 – 67 centimeter

5) Kostum

Para pemain bola voli hendaknya menggunakan kostum yang seragam, yang diberi nomor pada dada dan punggung. Selain itu diharuskan pula memakai sepatu Olahraga.

Untuk dapat bermain bola voli dengan benar dan baik harus menguasai tata cara memainkannya. Agar dapat menguasai tata cara bermain bola voli pelajari terlebih dahulu uraian cara bermain bola voli atau teknik dasar permainan bola voli.

b. Teknik Dasar Permainan Bola Voli

Permainan bola voli merupakan permainan yang sangat kompleks, di dalamnya terdapat unsur kerja sama serta permainan beregu yang melibatkan beberapa komponen teknik dasar bola voli. Menurut Hidayat, Witono (2017) mengemukakan bahwa :

Permainan bola voli merupakan jenis olahraga yang membutuhkan keterampilan dan penguasaan teknik. Hal ini karena mengingat dalam olahraga ini, seorang pemain dituntut untuk mampu menjaga bola agar tetap berada di udara dan tidak boleh menyentuh tanah. Selain itu, pemain dituntut mampu menciptakan pukulan yang mampu membuat lawan tidak mampu menguasai bola tersebut secara sempurna guna menghasilkan poin. Proses ini bisa tercipta, bila seorang pemain mampu menguasai teknik bermain bola voli dengan baik dan benar (hlm.35).

Penguasaan teknik bola voli penting untuk di pahami agar seseorang bisa bermain bola voli dengan baik dan benar. Tanpa memiliki pemahaman mengenai teknik bermain bola voli yang baik, maka seseorang tidak akan bisa mendapatkan hasil yang baik saat bermain bola voli. Mengingat untuk menjaga bola agar tidak jatuh dilapangan sendiri yang di selenggarakan dibawah aturan dengan setiap tim dapat memainkan bola sampai tiga kali pantulan serta tetap dalam kontrol yang baik guna di arahkan dengan tepat ke daerah lawan, tentu bukan hal yang mudah. Menurut Hidayat, Witono (2017) “Penguasaan teknik bisa di dapatkan melalui proses berlatih secara benar dan terarah”(hal,36). Hal ini menandakan bahwa, teknik dasar bola voli merupakan potensi seseorang untuk menunjukkan keahlian bermain bola voli yang merupakan hasil dari latihan atau praktek.

Menurut Rahmani, Mikanda (2014) “Dalam cabang olahraga bola voli terdapat beberapa teknik dasar yang dapat dipelajari, di antaranya *service*, *passing*, *spike*, dan *blocking*”(hal.115). Adapun pembahasan mengenai teknik (keterampilan) bola voli dijelaskan pada bagian berikut:

1) *Service*

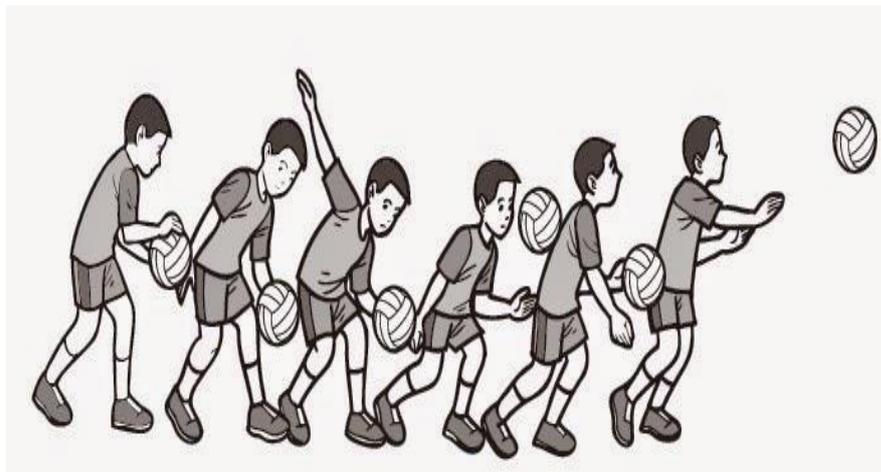
Teknik *service* dilakukan sebagai awal jalannya permainan. Kadang teknik ini dijadikan ajang untuk memperlihatkan kemampuan pemain secara individual dalam hal kemampuan melakukan pukulan melewati jaring atau net. *Service* pada saat ini bukan saja berfungsi sebagai pembuka permainan melainkan sebagai

serangan awal bagi regu yang melakukan *service*. Kedudukan *service* menjadi sangat penting, karena peraturan pertandingan yang berlaku saat ini menggunakan sistem *rally point* yaitu setiap perpindahan bola maupun bola mati menghasilkan *point* bagi regu yang memenangkan *rally* atau mematikan bola di lapangan lawan, sehingga dengan *service* yang sempurna akan dapat langsung mengumpulkan angka tanpa ada *rally-rally*. Mengenai teknik *service* Wahyuni, Sri *et.al* (2010) mengungkapkan bahwa teknik *service* dibagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut :

a) Teknik Servis bawah

Teknik servis bawah dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- (1) Sikap tubuh berdiri, kaki membentuk kuda-kuda dengan tubuh condong ke depan.
- (2) Salah satu tangan memegang bola dan tangan yang lain digunakan untuk memukul bola dengan jari-jari tangan dalam keadaan mengepal.
- (3) Bola sedikit dilambungkan, kemudian bola di pukul dibagian bawah dengan ayunan tangan dari belakang ke depan (hal.11)



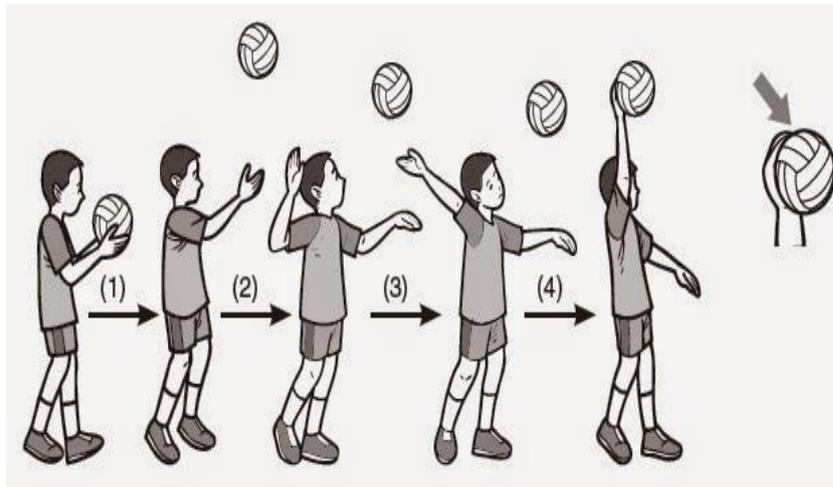
Gambar 2.2 Teknik Servis Bawah

Sumber : Wahyuni, Sri *et.al* (2010 : 12)

b) Teknik servis atas

Teknik servis atas dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- (1) Sikap tubuh berdiri, salah satu tangan memegang bola.
- (2) Bola dilambungkan, kemudian bola dipukul dengan jari-jari secara rapat dan sekuat tenaga.
- (3) Pukulan bola diusahakan melewati di atas net.
- (4) Bola dapat dipukul dengan keras supaya membentuk atau bergelombang.



Gambar 2.3 Teknik Servis Atas
Sumber : Wahyuni, Sri *et.al* (2010 : 12)

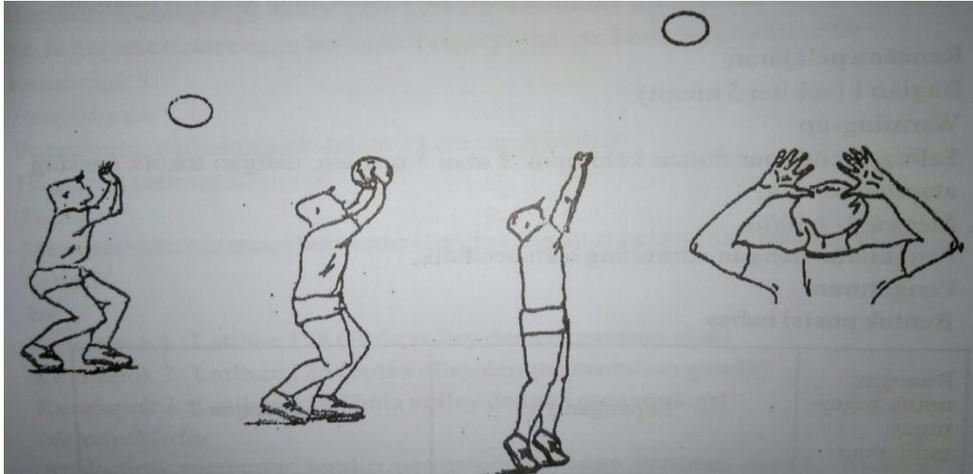
Sewaktu akan melakukan *service*, perhatian harus selalu terpusat pada bola. Lecutan tangan dan lengan sangat diperlukan dan bila perlu dibantu dengan gerakan togok ke arah depan sehingga bola akan memutar lebih banyak. Pada waktu lengan dilecutkan, siku jangan sampai ikut tertarik ke bawah. Saat ini *service* tidak dilakukan dengan berdiri saja, melainkan dengan cara melompat layaknya *spike* dari daerah belakang yang disebut dengan *jump service*.

2) *Passing*

Passing adalah upaya mengoperkan bola kepada teman satu regu di dalam lapangan sendiri. Teknik *passing* dibagi menjadi dua yaitu *passing* atas dan *passing* bawah. *Passing* atas adalah upaya mengoperkan bola kepada teman satu regu di dalam lapangan sendiri menggunakan jari-jari dan telapak tangan. Sedangkan yang dimaksud dengan *passing* bawah adalah upaya mengoperkan bola kepada teman satu regu di dalam lapangan sendiri menggunakan kedua lengan yang dirapatkan. Kedua teknik *passing* tersebut merupakan suatu langkah awal untuk menyusun pola serangan. Mengenai teknik *passing* Aji, Sukma (2016) mengungkapkan bahwa teknik *passing* atas dan *passing* bawah dilakukan dengan cara sebagai berikut: (hal.39)

- a) Teknik *passing* atas
Cara melakukan *passing* atas adalah sebagai berikut.
 - (1) Kedua kaki dibuka selebar bahu.
 - (2) Kedua lutut ditekuk dengan badan merendah.

- (3) Kedua lutut sikapnya mengeper.
- (4) Kedua tangan ditekuk dengan kedua telapak tangan dan jari-jari membentuk cekungan seperti mangkuk setengah lingkaran..



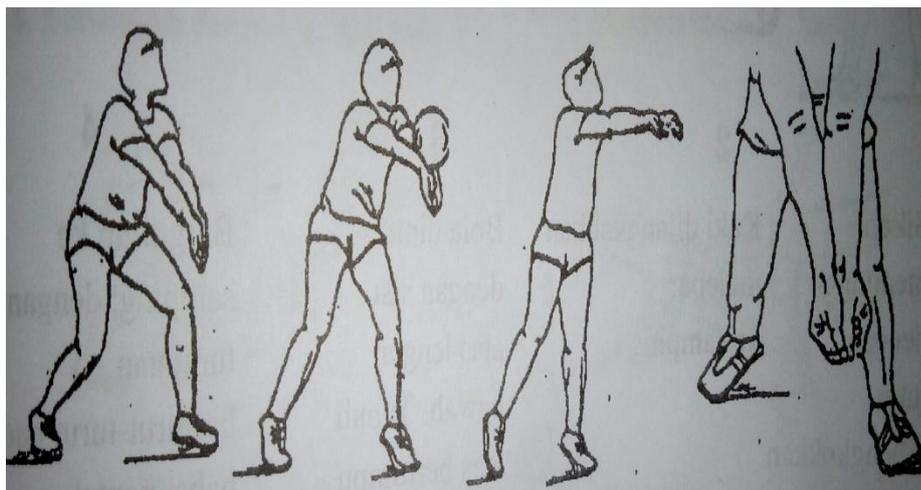
Gambar 2.4 Teknik *Passing Atas*

Sumber : Juhrodin dan Deni Setiawan. (2014 : 120)

b) Teknik *passing bawah*

Cara melakukan *passing bawah* adalah sebagai berikut.

- (1) Kedua kaki dibuka selebar bahu.
- (2) Kedua lutut ditekuk dengan badan condong sedikit ke depan.
- (3) Kedua lutut digerakan mengeper dan rilek.
- (4) Kedua tangan berpegangan, telapak tangan kiri memegang punggung telapak tangan kanan.
- (5) Ayunkan kedua lengan ke depan arah datangnya bola.
- (6) Perkenaan bola di atas pergelangan tangan.



Gambar 2.5 Teknik *Passing Bawah*

Sumber : Juhrodin dan Deni Setiawan. (2014 : 125)

3) *Spike*

Spike merupakan salah satu teknik dalam permainan bola voli yang berfungsi sebagai senjata utama dalam melakukan penyerangan. *Spike* dapat dilakukan pada daerah serang maupun pada daerah belakang. *Spike* biasanya dilakukan dengan berbagai variasi serangan, baik satu penyerang, dua penyerang maupun tiga penyerang dalam satu gerakan serang untuk mengelabui pertahanan lawan. Mengenai pelaksanaan teknik *spike* Beutelstahl, Dieter (2008) mengungkapkan tahapan pelaksanaannya sebagai berikut: (hlm.25).

a) Tahap pertama :

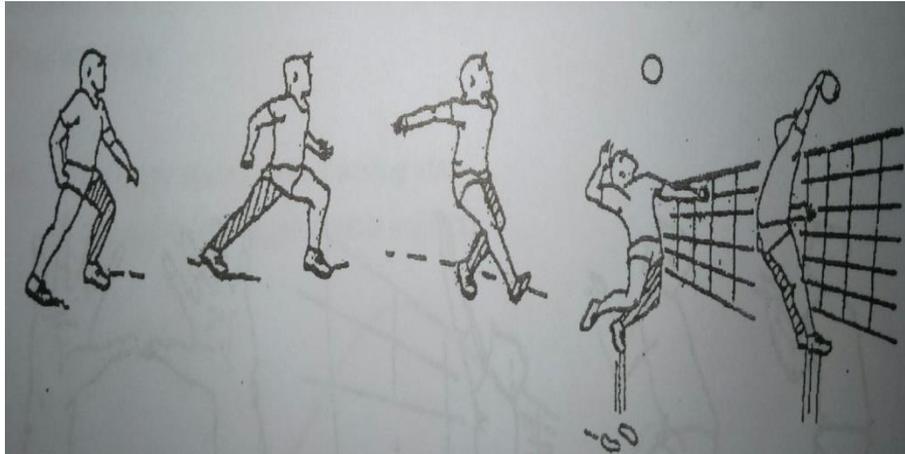
Fase run up atau tahap lari menghampiri. Ini tergantung dari jenis bola dan jatuhnya bola. Kita mulai lari menghampiri kira-kira pada jarak 2,5 sampai 4 meter dari jatuhnya bola. Kedua langkah terakhirlah yang paling menentukan. Pada waktu kita *take off* (mulai melompat), kita harus memperhatikan baik-baik kedudukan kaki. Kaki yang akan *take off* harus berada di tanah lebih dahulu, dan kaki yang lain menyusul di sebelahnya. Karena itu kadang kala kita harus merubah lebih dahulu langkah kita sebelum melakukan dua langkah terakhir itu. Arah yang diatur harus diatur sedemikian rupa, sehingga pemain akan berada di belakang bola pada saat dia akan *take off*. Dengan kata lain, tubuhnya pada saat itu berada pada posisi menghadap net. Lengan-lengan yang menjulur kedepan diayunkan kebelakang dan ke atas sesudah langkah pertama, kemudian diayunkan ke depan sedemikian rupa sehingga pada saat pemain *take off* kedua lengan itu tergantung ke bawah di depan tubuh pemain.

b) Tahap kedua :

Fase take off atau tahap melompat. Pergerakan harus berlangsung dengan lancar dan kontinu, tanpa terputus-putu. Pada waktu *take off*, kedua lengan yang menjulur harus digerakan ke atas. Bersamaan dengan itu, tubuh diluruskan. Kaki yang dipakai untuk melompat inilah yang memberikan kekuatan pada *take off* tersebut. Lengan yang dipakai untuk memukul, juga sisi tubuh bagian tersebut di putar sedikit sehingga menjauhi bola. Punggung agak membungkuk dan lengan pemukul agak ditekuk sedikit. Lengan yang lain tetap dipertahankan setinggi kepala. Lengan inilah yang mengatur keseimbangan secara keseluruhan.

c) Tahap ketiga :

Fase hit atau tahap pemukul. Sesuai dengan jenis *spike* yang ada, cara memukulpun terbagi menjadi beberapa jenis pukulan.



Gambar 2.6 Teknik Spike

Sumber : Juhrodin dan Deni Setiawan. (2014 : 127)

4) *Block*

Block merupakan teknik pertahanan utama dalam permainan bola voli yang dapat dilakukan baik secara tunggal maupun berkawan (dua atau tiga orang). Kedudukan *block* dalam permainan bola voli sangat penting terutama dalam menahan serangan lawan dan dapat pula digunakan untuk mengumpulkan angka, karena jika *block* berhasil dan bola jatuh di lapangan penyerang menghasilkan angka bagi tim bertahan. Mengenai pelaksanaan teknik *block* menurut Aji, Sukma (2016) ada empat tahapan melakukan *block* yaitu sebagai berikut : (hal.40).

a) Posisi awal

Posisi awal membendung bola adalah sebagai berikut.

- (1) Pemain melangkah ke depan net dengan posisi siap.
- (2) Kedua lengan ditekuk dan diletakan di depan muka.
- (3) Kedua telapak tangan menghadap net.

b) Tahapan membendung bola adalah sebagai berikut.

- (1) Kedua kaki ditekuk mengeper.
- (2) Tolakan kaki ke atas dan diluruskan.
- (3) Kedua tangan dijulurkan ke atas dan melihat pergerakan bola.

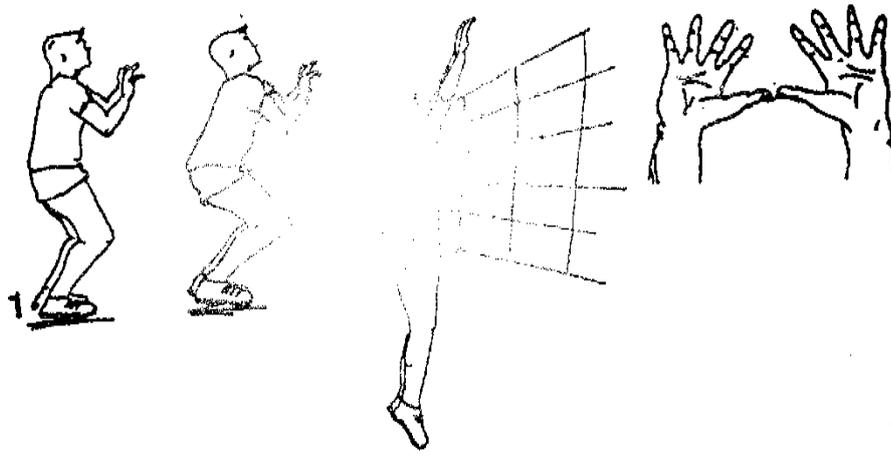
c) Kontak dengan bola pada saat membendung bola adalah sebagai berikut.

- (1) Jari-jari tangan dibuka lebar.
- (2) Kedua tangan didekatkan sehingga bola tidak bisa lolos.

d) Mendarat

Mendarat pada saat membendung bola adalah sebagai berikut.

- (1) Setelah kontak dengan bola, pemain dengan cepat mendarat.
- (2) Turunkan kedua tangan jangan sampai menyentuh net.
- (3) Kembali ke posisi tempat semula.



Gambar 2.7 Teknik *Block*

Sumber: : Juhrodin dan Deni Setiawan. (2014 : 128)

2.1.2 Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan faktor yang penting dalam suatu pencapaian keinginan seseorang untuk mencapai suatu tujuannya. Seseorang bisa dikatakan semangat dengan adanya dorongan motivasi dari internal yang tumbuh dari diri sendiri tanpa adanya pengaruh orang lain, maupun eksternal yang berasal dari luar yang timbul akibat adanya rangsangan atau pengaruh dari orang lain.

Menurut Ngalim Purwanto (1990) “motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu” (hlm.73). “Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”, (Hamzah B. Uno, 2008). Menurut Sumadi Suryabrata (2002) “menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan” (hlm. 70).

Motivasi merupakan salah satu faktor psikologis manusia yang sangat penting untuk kemajuan dan keberhasilan seseorang. Orang yang tidak mau bertindak sering kali disebut tidak memiliki motivasi. Menurut Singgih D. Gunarsa (2004) “motivasi dapat diartikan sebagai suatu kekuatan atau tenaga pendorong

untuk melakukan sesuatu hal atau menampilkan sesuatu perilaku tertentu”(hlm. 47). Sedangkan pendapat dari Sugihartono, dkk (2007) “Motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menumbuhkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut”(hlm. 20). “Motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif” (W.S Winkel, (1983) Pengaruh dari dalam dan luar individu, mendorong seseorang untuk melakukan atau menjalankan keinginannya”(hlm. 27).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi juga dapat diartikan sebagai energi penggerak, karena tanpa adanya motivasi dalam diri seseorang, ia tidak dapat melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh. Motivasi akan bertambah besar apabila seseorang mempunyai visi dan misi yang jelas.

Motivasi adalah proses psikologis, yang timbulnya diarahkan pada tindakan-tindakan sadar yang diarahkan pada suatu tujuan. Baik yang bersifat internal maupun eksternal bagi seseorang, hal tersebut menyebabkan timbulnya sikap antusiasme. Dari semua itu, keinginan, kemauan, keyakinan, dan kesungguhan motivasi berasal dari dua faktor yaitu: faktor intrinsik (dari dalam diri), contohnya kondisi fisik, minat, bakat dan motif, sedangkan faktor ekstrinsik (pengaruh dari luar), contohnya lingkungan, dan segala sesuatu yang ada disekitar individu dan berpengaruh terhadap motivasinya..

b. Teori Motivasi

Teori amat berguna karena dapat dijadikan dasar pegangan atau fondasi dalam menerapkan suatu aplikasi tertentu dilapangan. Namun teori tidak bersifat permanen, karena merupakan pendapat seseorang atau kelompok. Untuk itu penerapan teori harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Terdapat bermacam-macam teori motivasi, menurut Ngalm Purwanto (1990), ada beberapa teori motivasi, diantaranya:

1) Teori Hedonisme

Hedonisme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang

bersifat duniawi. Menurut pandangan hedonisme, manusia pada hakekatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang kesenangan dan kenikmatan. Oleh karena itu lebih senang menghadapi persoalan yang pemecahannya dapat mendatangkan kesenangan daripada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, penderitaan dan sebagainya.

2) Teori Naluri

Manusia pada dasarnya memiliki tiga dorongan nafsu pokok, yaitu :

- a) Dorongan nafsu mempertahankan diri.
- b) Dorongan nafsu mengembangkan diri.
- c) Dorongan nafsu mengembangkan/mempertahankan jenis.

Dengan dimilikinya ketiga naluri pokok itu, maka kebiasaan kebiasaan ataupun tindakan-tindakan dan tingkah lakumanusia yang diperbuatnya sehari-hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh ketiga naluri tersebut. Oleh karena itu, menurut teori ini, untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan ditinjau dan perlu dikembangkan.

3) Teori Reaksi yang Dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup dan dibesarkan.

Oleh karena itu, apabila seorang pemimpin atau seorang pendidik akan memotivasi anak buah atau anak didiknya, pemimpin atau pendidik itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinya.

4) Teori Daya Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara “teori naluri” dan “teori reaksi yang dipelajari”. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya satu daya dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum, misalnya suatu daya pendorong pada jenis kelamin yang lain. Namun cara-cara yang digunakan dalam mengajar kepuasan terhadap daya pendorong tersebut berbeda bagi tiap individu menurut latar belakang kebudayaan masing-masing.

5) Teori Kebutuhan

Teori motivasi yang sekarang banyak dianut orang adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis.

Oleh karena itu, menurut teori ini apabila seorang pemimpin ataupun pendidik bermaksud memberikan motivasi pada seseorang, ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.

Menurut Singgih D. Gunarsa, dkk (1989) teori motivasi dapat dibedakan menjadi:

a) Teori Hedonisme

Teori yang mengatakan bahwa pada hakekatnya manusia akan memilih aktivitas yang menyebabkannya merasa gembira dan senang. Begitu pula dalam olahraga, orang hanya akan memilih aktivitas yang menarik dan menguntungkan dirinya dan akan mengesampingkan yang tidak menarik

b) Teori Naluri

Teori ini menghubungkan kelakuan manusia dengan macam-macam naluri, seperti naluri mempertahankan diri, mengembangkan diri dan mengembangkan jenis. Kebiasaan, tindakan dan tingkahlakunya digerakan oleh naluri tersebut.

c) Teori Kebudayaan

Teori ini menghubungkan tingkahlaku manusia berdasarkan pola kebudayaan tempat ia berada. Bertolak dari teori ini, maka para pelatih dan pembina perlu mengetahui latar belakang kehidupan dan \kebudayaan setiap atlet, agar kegiatan olahraga yang dilaksanakannya tidak dirasakan baru atau asing.

d) Teori Kebutuhan

Teori ini beranggapan bahwa tingkah laku manusia pada hakekatnya bertujuan memenuhi kebutuhannya. Sehubungan dengan pandangan ini, maka pelatih atau Pembina hendaknya dapat mendeteksi kebutuhan yang dominan setiap individu.

Beberapa teori motivasidiatas dapat diketahui bahwa dalam setiap teori memiliki kelemahan dan kekurangannya. Namun bila dihubungkan dengan

manusia sebagai pribadi dalam kehidupan sehari-hari. Teori-teori yang dikemukakan di atas ternyata memiliki hubungan yang saling melengkapi satu sama lain. Oleh karena itu, dalam menerapkannya tidak perlu terpaku pada satu teori saja. Dapat mengambil beberapa dari teori yang sesuai dengan kondisi seseorang pada saat memerlukan tindakan motivasi.

2.1.3 Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah dorongan yang ada pada seseorang yang berkaitan dengan prestasi yaitu dorongan untuk menguasai, memanipulasi, serta mengatur lingkungan social maupun fisik, mengatasi rintangan-rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing dan berusaha untuk dapat melebihi hasil yang telah dicapai pada masa lampau serta mengungguli prestasi yang dicapai orang lain (Conger, 1975). Menurut Mc Clelland (1987).

motivasi berprestasi adalah suatu pikiran yang berhubungan dengan bagaimana melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya bila dibandingkan dengan apa yang telah dilakukan sebelumnya dan lebih efisien dengan hasil maksimal. Mc Clelland mengemukakan bahwa motivasi berprestasi individu dapat dipandang sebagai indikator kekuatan motivasi keberhasilan atau prestasi. Selanjutnya Mc Clelland juga mengatakan suatu perwujudan dari motif berprestasi yang tinggi dalam bentuk tingkah laku berorientasi pada pencapaian prestasi, terutama pada pekerjaan-pekerjaan yang tidak rutin yang menuntut kemampuan mental yang tinggi

2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Singgih D. Gunarsa (2004) “motivasi untuk melakukan sesuatu dapat datang dari diri sendiri (intrinsik), serta dapat pula datang dari luar diri atau lingkungan (ekstrinsik). Sehingga dapat disimpulkan munculnya motivasi pada seseorang sehingga ia mau bergerak dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri (motivasi intrinsik) maupun faktor dari luar diri (motivasi ekstrinsik)” (hlm. 50).

1. Motivasi Intrinsik

Menurut E. Mulyasa (2002) “motivasi intrinsik adalah motivasi yang datang dari dalam diri seseorang” (hlm. 120). Pendapat Thornburg yang dikutip oleh Elida Prayidno (1989) “mengatakan bahwa motivasi intrinsik adalah keinginan untuk

bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu” (hlm. 10-11). Motivasi dalam pembahasan ini akan sangat erat dikaitkan dengan kegiatan belajar siswa. Muhibbin Syah (2012) dalam kaitannya dengan kegiatan belajar, mengartikan motivasi intrinsik sebagai hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah suatu bentuk motivasi yang timbul dan dipengaruhi hal-hal dari dalam diri individu tersebut. Secara spesifik beberapa tokoh menjabarkan hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi intrinsik dalam diri seseorang atau siswa yang belajar adalah sebagai berikut.

Keadaan fisik seseorang dapat juga mendorong motivasi siswa menjadi lebih tinggi. Menurut Singgih D. Gunarsa (2004) “kesehatan fisik-psikis merupakan kesatuan organis yang memungkinkan motivasi berkembang. Dengan demikian kondisi fisik sangat berpengaruh terhadap motivasi yang ada dalam diri seseorang” (hlm. 103).

Motivasi akan semakin tinggi apabila didukung dengan perhatian dan rasa senang. “Salah satu cara yang kelihatan logis untuk memotivasi siswa selama pelajaran adalah menghubungkan pengalaman belajar dengan minat siswa” (Sri Esti Wuryani, 2002). Menurut Eva Latipah (2012), Salah satu faktor-faktor kognitif yang mempengaruhi tumbuhnya motivasi intrinsik adalah minat.

Pendukung faktor intrinsik menurut Singgih D. Gunarsa (1989), kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga adalah yang sesuai dengan bakat dan naluri. Pada hakikatnya setiap manusia memiliki kelebihan berupa bakat yang ada sejak lahir. Pilihan bidang belajar yang tepat disesuaikan dengan unsur-unsur naluri atau bakat yang ada dalam diri akan sangat memperkuat motivasi.

Setiap tindakan selalu didasari oleh sebuah alasan. Menurut Slameto (1995), motif adalah penyebab seseorang berbuat sesuatu. “Motif akan berubah menjadi motivasi jika mendapat stimulasi” (Eva Latipah, 2012). Motif sangat

mempengaruhi motivasi, karena motif adalah landasan atau yang mendasari motivasi.

Berdasarkan teori dari beberapa tokoh diatas, maka indikator yang mempengaruhi faktor motivasi intrinsik dalam penelitian faktor-faktor yang memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri 21 Tasikmalaya antara lain: 1) Fisik, 2) Minat, 3) Bakat dan, 4) Motif.

1) Fisik

Faktor fisik baik yang berupa postur tubuh, kesehatan, kebugaran, fungsi penginderaan maupun kemampuan gerak sangat menentukan kemampuan seseorang dalam menguasai keterampilan suatu cabang olahraga. Djoko Pekik Irianto (2002) “mengatakan bahwa fisik merupakan landasan atau pondasi prestasi olahragawan, sebab teknik, taktis, dan mental akan dapat dikembangkan dengan baik jika memiliki kualitas fisik yang baik” (hlm. 65). Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut: struktur tubuh seperti tinggi badan, berat badan, kecepatan, kelincahan, ketahanan/daya tahan tubuh dan kondisi tubuh.

Menurut Singgih D. Gunarsa (2004), faktor fisik terdiri dari stamina, kekuatan, fleksibilitas, dan koordinasi. Menurut Sugianto (1993) “kemampuan fisik adalah kemampuan memfungsikan organ–organ tubuh dalam melakukan aktivitas fisik. Kemampuan fisik sangat penting untuk mendukung mengembangkan aktifitas psikomotor” (hlm. 221).

Menurut Muhibbin Syah (2012) “kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran” (hlm. 146).

2) Minat

Menurut Sumardi Suryabrata (2004) “minat yaitu keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan” (hlm. 70). Menurut Kartini Kartono yang dikutip dari Majalah Ilmiah Olahraga volume 11 (2005) minat diartikan sebagai perhatian, keinginan, rasa suka dan rasa terikat dengan sesuatu obyek walau tidak ada yang menyuruh.

Menurut Ngalim Purwanto (2002) “menyatakan bahwa minat mengarahkan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu, selanjutnya apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan baik” (hlm. 56). Minat dapat diartikan perasaan suka seseorang terhadap obyek tertentu, yang mendorong orang tersebut untuk berbuat sesuatu terhadap obyek tersebut. Menurut Slameto (1995), minat merujuk pada kegiatan yang diminati seseorang, diperharikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik yang memotivasinya.

3) Bakat

Menurut Chaplin dalam Muhibbin Syah (2012) “bakat/aptitude adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang pasti memiliki bakat atau kemampuan potensial untuk mencapai prestasi sampai pada tingkat tertentu sesuai dengan upaya belajar dan pengembangannya yang ia lakukan” (hlm. 151).

Bakat (*aptitude*) pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud (S.C. Utami Munandar, 1985). Bakat sangat mempengaruhi motivasi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka motivasinya akan selalu tinggi dan hasilnya pun akan sangat baik karena sesuai dengan kelebihannya.

4) Motif

Motif dapat diartikan sebagai pendorongan atau penggerak dalam diri manusia yang diarahkan pada tujuan tertentu. Menurut Slameto (1995) “motif adalah penyebab seseorang berbuat sesuatu” (hlm. 60). “Motif akan berubah menjadi motivasi jika mendapat stimulasi” (Eva Latipah, 2012). Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (1990) “motif menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak” (hlm. 71).

Motif sangat mempengaruhi motivasi, karena motif adalah landasan atau yang mendasari motivasi. Merasakan adanya kebutuhan terhadap sesuatu merupakan dorongan dari dalam yang menggerakkan motif. Dari uraian diatas jelaslah bahwa motif yang kuat sangatlah perlu dalam proses belajar.

2. Motivasi Ekstrinsik

Menurut E. Mulyasa (2002) “motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari lingkungan di luar diri seseorang” (hlm. 120). Menurut Sardiman A.M. (2001) “motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar” (hlm. 88). “Motivasi ekstrinsik adalah bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar” (W.S. Winkel, 1983).

Menurut Oemar Hamalik (2001) “motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar” (hlm. 163). “Faktor eksternal dapat mempengaruhi penampilan atau tingkahlaku seseorang, yaitu menentukan apakah seseorang akan menampilkan sikap gigih dan tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuannya” (Singgih D. Gunarsa, 2004). Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang membuat manusia untuk bertindak yang berasal dari luar diri individu tersebut.

Menurut M. Daryono (1997) “motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar (lingkungan), misalnya dari orang tua, teman-teman atau masyarakat” (hlm. 57). “Motivasi ekstrinsik terjadi jika individu melakukan sesuatu karena alasan-alasan eksternal seperti ingin menyenangkan orang lain (guru, orang tua) atau untuk menghindari hukuman” (Eva Latipah, 2012). Menurut Kamles dalam Singgih D. Gunarsa (1989) kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam berolahraga adalah fasilitas lapangan dan alat yang baik untuk latihan (hlm. 103).

Berdasarkan teori dari beberapa tokoh diatas, maka indikator yang mempengaruhi faktor motivasi ekstrinsik dalam penelitian faktor-faktor yang memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMP

Negeri 21 Tasikmalaya antara lain: 1) Lingkungan, 2) Keluarga, 3) Sarana dan Prasarana, 4) Guru atau Pelatih.

1) Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di luar individu yang meliputi fisik dan budaya/masyarakat. Menurut Sugihartono, dkk (2007), lingkungan merujuk pada segala sesuatu yang berada di luar diri individu. “Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak” (Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, 1998).

Masyarakat juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh tersebut terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Misalnya kegiatan siswa dalam masyarakat, kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadi. Tetapi jika siswa mengambil bagian dalam kegiatan masyarakat terlalu banyak, belajarnya akan terganggu, terlebih lagi jika tidak bijaksana dalam mengatur waktu.

Dengan keadaan lingkungan yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler akan meningkatkan hasil yang baik pula, sehingga tujuan yang direncanakan akan dapat tercapai dengan baik, begitu pula sebaliknya.

2) Keluarga

Keluarga dapat diartikan sebagai pihak yang ada hubungan darah atau keturunan, dalam arti sempit keluarga meliputi orang tua dan anak. Menurut Abu Ahmadi (1998) “keluarga adalah wadah yang sangat penting di antara individu dan group, dan merupakan kelompok sosial yang pertama di mana anak-anak menjadi anggotanya” (hlm. 103).

Menurut Slameto (1985) “siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, maupun keadaan ekonomi keluarga. Dalam hal ini pengaruh keluarga misalnya, cara orang tua dalam mendidik dan dukungan orang tua terhadap anak” (hlm. 64).

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat dan fasilitas yang mendukung terciptanya kualitas latihan. Menurut Agus S. Suryobroto (2004) :memyatakan

sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, mudah dipindahkan dan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Masih dari sumber yang sama disebutkan bahwa prasarana atau fasilitas adalah sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindah” (hlm. 4).

Sarana dan prasarana yang memadai latihan akan berjalan secara efektif dan efisien sehingga tujuan dari latihan itu akan tercapai. Sarana dan prasarana latihan merupakan alat yang mendukung terciptanya kualitas latihan. “Pentingnya fasilitas olahraga dalam pendidikan jasmani akan meningkatkan kemampuan berolahraga di sekolah” (Depdikbud, 1992). Tanpa ada fasilitas olahraga, jalannya pembinaan olahraga akan mengalami kepincangan atau tersendat-sendat bahkan proses pembinaan bisa berhenti sama sekali. Apabila sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler cukup baik dan sesuai kebutuhan, maka akan lebih mendorong siswa untuk semakin giat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

4) Guru atau Pelatih

Menurut Suharno H.P. (1993) “secara umum seorang pelatih mempunyai tugas utama membina dan mengembangkan bakat atlet ke mutu prestasi maksimal dalam waktu sesingkat- singkatnya. Seorang pelatih dituntut agar berusaha keras mengembangkan motivasi dalam diri setiap anak latihnya sehingga anak latihnya dalam berlatih dapat bertahan lama dan memacu dirinya untuk meningkatkan kemampuannya” (hlm. 4).

Peran pelatih dalam pembinaan atlet sangatlah besar. Keberhasilan pencapaian prestasi maksimal atlet yang didapat tentu tidak lepas dari peran pelatih yang profesional, berpengalaman dan memiliki ilmu keolahragaan yang tinggi. Kemampuan seorang pelatih terhadap bidang yang digeluti juga menjadi daya tarik bagi siswa sehingga akan semakin berminat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

2.1.5 Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Banyak cara menyalurkan bakat dan minat siswa yaitu dengan mengikuti ekstrakurikuler. Menurut Yudik Prasetyo (2010) “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah” (hlm. 65). “Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa” (Yuda M. Saputra 1999).

Menurut Depdiknas (2003) “ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan lokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau tunjangan studi ke tempat-tempat tertentu” (hlm. 16). Berangkat dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran, bertujuan untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, pasti tidak lepas dari aspek tujuan. Karena suatu kegiatan yang dilakukn tanpa jelas tujuannya, kegiatan tersebut akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler pasti memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler menurut Suryosubroto (1997), adalah:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pengembangan manusia seutuhnya menuju yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal seta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lain.

Mengenai ujian dalam kegiatan ekstrakurikuler dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995), sebagai berikut. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar:

1. Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang :
 - a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME
 - b. Berbudi pekerti luhur
 - c. Memiliki pengetahuan dan keterampilan
 - d. Sehat jasmani dan rohani
 - e. Berkepribadian yang mantap dan mandiri
 - f. Memiliki rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan
2. Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas pada hakekatnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan siswa. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya

c. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Amir Daien yang dikutip Suryosubroto (2009) “kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti: latihan bola basket, latihan sepakbola dan sebagainya, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja seperti lintas alam, camping, pertandingan olahraga dan sebagainya” (hlm. 228).

Banyak macam dan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dewasa ini. Mungkin tidak ada yang sama dalam jenis maupun pengembangannya. Beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler menurut Oteng Sutrisna yang dikutip Suryosubroto (2009), yaitu :

1. Organisasi murid seluruh sekolah
2. Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas
3. Kesenian, seperti tari-tarian, band, karawitan, vocal grup.
4. Klub-klub hobi, seperti fotografi, jurnalistik.
5. Pidato dan drama
6. Klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran (klub IPA, klub IPS, dan seterusnya)
7. Publikasi sekolah (koran sekolah, buku tahunan sekolah, dan lain sebagainya)
8. Atletik dan olahraga
9. Organisasi-organisasi yang disponsori secara kerjasama (pramuka dan seterusnya).

Lebih lanjut dikemukakan oleh Oteng Sutrisna bahwa banyak klub dan organisasi yang bersifat ekstrakurikuler tetapi langsung berkaitan dengan mata pelajaran kelas. Beberapa diantaranya adalah seni musik/karawitan, drama. Olahraga, publikasi dan klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran. Klub-klub ini biasanya mempunyai seorang penasehat seorang guru yang bertanggung jawab tentang mata pelajaran serupa.

Ada klub-klub dan organisasi yang tidak berhubungan langsung dengan mata pelajaran seperti klub piknik, pramuka dan lain-lain. Biasanya semua klub dan organisasi itu mempunyai penasihat dan program kegiatan yang disetujui oleh kepala sekolah. Menurut Hadari Nawawi yang dikutip Suryosubroto (2009), macam-macam kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- 1) Pramuka
- 2) Olahraga dan kesenian
- 3) Kebersihan dan keamanan sekolah
- 4) Tabungan pelajar dan pramuka
- 5) Majalah sekolah
- 6) Usaha kesehatan sekolah

Selanjutnya menurut Depdikbud yang dikutip oleh Suryosubroto (2009), kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Kegiatan yang bersifat sesaat, yaitu karyawisata, bakti sosial, dan lain-

lain.

- 2) Jenis kegiatan yang bersifat kelanjutan, misalnya pramuka, PMR, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua jenis. Pertama, kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat atau berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Kedua, kegiatan ekstrakurikuler yang berdifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Very Fajar Saputro (2012) dengan judul “Identifikasi Faktor-Faktor motivasi berprestasi yang Mendorong Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP N 2 Kalasan Sleman”. Metode yang dipakai adalah metode survai dan instrumen yang digunakan adalah angket. Populasi seluruh siswa SMP N 2 Klalasan Sleman yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola yang berjumlah 30 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa identifikasi faktor- faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 2 Kalalsan Sleman secara keseluruhan adalah sedang dengan persentase sebesar (43,3%). Faktor intern dengan kategori tinggi sebesar (40%), indikator fisik dengan kategori tinggi sebesar (53,4%), indikator psikologis dengan kategori sedang sebesar (43,3%), dan indikator kelelahan dalam kategori sedang sebesar (60%).

Sedangkan faktor ekstern dengan kategori sedang sebesar (33,3%), indikator keluarga dengan kategori sedang sebesar (36,7%), indikator sekolah dengan kategori sedang sebesar (46,7%), dan indikator masyarakat dengan kategori rendah sebesar (36,7%). Faktor yang paling mendorong terhadap siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola yaitu faktor intern dengan persentase sebesar (40%).

Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah pada variabel yang diamati yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi. Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah media olahraga dimana penelitian tersebut meneliti sepakbola sedangkan penulis meneliti bola voli.

2.3 Kerangka Konseptual

Bola voli merupakan olahraga yang dimainkan oleh dua tim dengan tujuan untuk mendapatkan point dengan cara memukul bola ke arah bidang lapangan lawan dan salah satu olahraga yang berkembang cukup pesat dan banyak diminati. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang tertentu, termasuk olahraga. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler bola voli hadir sebagai wadah pengembangan bakat dan minat siswa dalam hal olahraga bola voli.

Motivasi adalah suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan tertentu. Motivasi mengikuti ekstrakurikuler bolabasket merupakan dorongan yang membuat siswa untuk bertindak memilih dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket. Motivasi akan tinggi apabila faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat selalu terjaga.

Motivasi seseorang selalu dipengaruhi baik faktor dari dalam (intrinsik) maupun faktor dari luar (ekstrinsik). Keduanya mempunyai kontribusi dalam terbentuknya motivasi siswa. Dengan motivasi yang kuat maka seseorang akan mudah meraih sesuatu yang diinginkan. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memotivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler bola voli dan seberapa tinggi tingkat motivasi siswa tersebut, maka peneliti menggunakan angket sebagai instrumen penelitian. Angket yang berisi pernyataan-pernyataan tentang motivasi merupakan cara yang efektif untuk mengambil data tentang motivasi, kemudian hasilnya dianalisis sebagai bahan kajian dan pembahasan dalam penelitian ini.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebagai teori sementara atau merupakan penduga tentang apa saja yang kita amati Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa “hipotesis merupakan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”(hlm69). Berdasarkan anggapan dasar dan pengertian hipotesis diatas, maka penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut : “terdapat

pengaruh yang kuat faktor-faktor motivasi berprestasi siswa memilih dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli”.